



Pentingnya Musik Gereja dalam Ibadah untuk Pertumbuhan Kerohanian Jemaat

David Harahap¹, Simon²
STT Anugrah Indonesia^{1,2}

Email Correspondence: davidharap74-76@gmail.com

Artikel Historis

Submitted:

12 November 2022

Revised:

15 Desember 2022

Accepted:

17 Desember 2022

DOI:

10.53674/teleios.v2i2.49



Copyright © 2022.

The Authors. Licensee:
TELOIS. This work is
licensed under a
Creative Commons
Attribution-ShareAlike
4.0 International
License.

Abstract: The background of this writing was that the church's attention towards music was declining, especially in small churches that did not pay attention to the important role of music and worship, which certainly influenced the congregation's spiritual growth. Karl Barth once said a church that did not sing was not a church, therefore the presence of expert musicians and worshippers were needed. In describing the topic, the researchers used qualitative methods by obtaining data sources from literature studies, both printed books and online media. The discussion on this topic suggested that we should not forget the early history of music and its development, everyone had to be trained to become expert in art, this was written in the Bible, so that the church music could affect the congregation's spirituality. Consequently, it was hoped that church music would be proper and right before God. Worship could give everything: life, strength, expertise in music and singing to serve God the creator. Thus, the conclusion obtained from this paper was that church music played a vital role in developing not only the quantity but also the spiritual quality of the congregation.

Keyword: Church Music, Congregation's Spiritual Growth

Abstrak: Tulisan ini dilatar belakangi oleh menurunnya perhatian gereja kepada musik gereja, khususnya pada gereja-gereja kecil yang tidak perhatian betapa pentingnya peranan musik dan pujian yang tentunya berdampak terhadap pertumbuhan kerohanian jemaat. Karl Barth pernah berkata gereja yang tidak bernyanyi bukanlah gereja, sebab itu gereja membutuhkan kehadiran pemusik dan pemuji yang ahli di bidangnya. Di dalam menguraikan topik ini, peneliti menerapkan metode kualitatif dengan mengambil sumber data dari studi kepustakaan baik buku cetak maupun dari media online. Uraian pembahasan pada topik ini mengemukakan bahwa jangan melupakan sejarah awal musik dan perkembangannya, semua harus dilatih sehingga menjadi ahli seni, hal inilah yang tertulis di Alkitab, sehingga musik gereja mampu memberikan dampak pada kerohanian Jemaat. Dengan demikian diharapkan musik gereja menjadi sehat dan benar dihadapan Allah, ketika beribadah dapat memberi segala yang ada, hidup, kekuatan, keahlian bermusik dan bernyanyi di dalam melayani Allah sang pencipta. Oleh sebab itu, kesimpulan yang diperoleh terkait dari topik ini bahwa, musik gereja mengambail peran vital dalam pengembangan kuantitas lebih kualitas kerohanian jemaat.

Kata Kunci: Musik Gereja; Pertumbuhan Kerohanian Jemaat

Pendahuluan

Apakah benar bahwa musik gereja yang di dalamnya termasuk team musik dan pujian penyembahan itu sangat berperan penting di dalam pertumbuhan kerohanian jemaat? Jawabannya adalah sangat berperan sekali, sebab sebagian besar kegiatan gereja selalu ada musik dan pujian di dalamnya, baik itu acara ulang tahun, syukuran pindah rumah, acara syukuran di kantor, bahkan acara hiburan di kematianpun musik gereja selalu ada di dalamnya. Jadi musik gereja merupakan bagian penting yang mendominasi keberhasilan dalam pujian dan penyembahan kepada Allah, sehingga akan berdampak pada kerohanian jemaat, sebab itu gereja sangat perlu memperhatikan musik gereja di dalam gereja dalam dua hal ini, yaitu sarana peralatan musik dan sumber daya manusia. Jika hal ini tidak segera teratasi maka liturgi ibadah menjadi terkendala dan gairah jemaat dalam liturgi pujian dan penyembahan lambat laun akan menurun. Contoh yang dapat dilakukan dengan penataan musik gereja, penataan, kelengkapan prasaran, atau yang lainnya.¹

Musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa yang mengandung irama, lagu, nada, dan keharmonisan; terutama dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang menghasilkan irama. Musik termasuk sejenis fenomena intuisi, untuk mencipta, memperbaiki, dan mempersembhkannya dalam bentuk seni.² Andaryani mengatakan bahwa musik tercipta karena penciptanya ingin mengekspresikan ide dengan menggunakan kata - kata dan menggunakan komposisi suara untuk mengungkapkan perasaan batinnya.³ Musik di dalam ibadah Kristen adalah merupakan media seni sebagai jalan komunikasi dengan Tuhan melalui nyanyian sebagai ungkapan keimanannya kepada Tuhan dan juga sebagai media komunikasi dengan sesama umat dalam melaksanakan persekutuan bersama jemaat sehingga dapat dikatakan “orang Kristen tidak dapat dipisahkan dari kegiatan memuji dan bernyanyi.”⁴

Didalam Alkitab ada tujuh kata “pujian” dalam bahasa Ibrani yang menjelaskan dengan indah aspek-aspek yang berbeda dalam puji-pujian kepada Tuhan yang berdampak bagi pertumbuhan kerohanian jemaat.⁵ Pertama, Barakh, artinya adalah berlutut, bersujud, menghormati, memuji (Hak 5:2; Maz 39:1, 63:5, 145:21). Kata “barakh” berbicara tentang penghormatan dan keheningan di hadapan Allah.⁶ Kata “barakh” juga mengandung arti kesunyian. Kedua, Yadah, artinya pernyataan atau ungkapan perasaan berterima-kasih kepada Tuhan dalam puji-pujian. Kata ini juga mengandung arti mengulurkan tangan atau mengangkat tangan (2 Taw 20:21; Mzm 9:2, 28:7, 43:4, 111:1, 138:1). Ketiga, Todah, artinya bersyukur dan memuji atas sesuatu yang sedang Allah kerjakan. (Mzm 50:23, 69:31, 107:22; Yes 51:3). Hal

¹ Agus Budi Handoko, “Penatalayanan Musik Gereja Di Masa Pandemi Covid-19,” *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 1, no. 2 (2021): 214–228, <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pabelum/article/view/67>.

² Wikipedia, (dalam:<http://id.m.wikipedia.org>) diakses 22 Februari 2021

³ Andaryani, “Pengaruh Musik Dalam Meningkatkan Mood Booster Mahasiswa” 1 (2019): 110.

⁴ Khairul Ulam, “Makna Musik Gereja Terhadap Religiusitas Jemaat Umat Kristen (Studi Atas Gereja Ekklesia Kalibata Timur Jakarta Selatan)” (Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah, 2019), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45691>.

⁵ Darto Sachius, “Karakteristik Mazmur Pujian,” *Predica Verbum: Jurnal Teologi dan Misi* 1, no. 2 (2021): 155–164, <http://ejournal.stii-yogyakarta.ac.id/index.php/predicaverbum/article/view/29>.

⁶ Ibid.

ini adalah puji-pujian iman dalam tindakan dan menghormati Allah.⁷ dKeempat, Zamar, artinya puji-pujian yang dinyanyikan dengan di iringi oleh alat-alat musik. Secara harfiah, zamar berarti memetik kecapi atau alat musik yang memakai senar (Maz 47:6-7, 57:8-9, 68:4-5, 98:5, 144:9, 147:7, 149:3). Kelima, Shabakh, artinya memuji, sorak kemenangan, memuliakan, memegahkan, berteriak, berseru dengan nada atau suara yang keras (Mzm 35:27, 63:4, 117:1, 145:4; Dan 2:23, 4:37,43).

Kekristenan dikenal sebagai agama yang bernyanyi, bahkan ada ungkapan yang menyatakan “jemaat Kristen adalah jemaat yang menyanyi” Hal ini dilatar belakangi oleh fakta bahwa ibadah atau liturgi terdapat satu unsur yang sangat mencolok yaitu nyanyian yang merupakan bagian dari musik gereja yang menjadi salah satu saka guru liturgi gereja.⁸ Musik dapat membuat seseorang menjadi tenang atau bersemangat, anggun atau kasar, rasional atau emosional yang tak terkendali, tergantung dari pengaturan proporsinya. Musik dapat membantu proses ibadah karena lebih bersifat ekspresif dibandingkan dengan hanya sekedar bicara. Dalam musik segala dapat diungkapkan dengan intensitas yang jauh lebih tinggi dan diekspresikan melalui nada-nada, tempo dan irama.⁹

Jadi musik memegang peranan yang sangat penting di dalam kehidupan peradaban manusia selama ini. Di dalam bidang keagamaan khususnya kristen sendiri musik adalah suatu bagian yang tidak dapat terpisahkan, bahkan agama kristen sendiri sering disebut sebagai agama bernyanyi, dan bahkan ada Kalimat yang mengatakan “Jemaat Kristen adalah jemaat yang menyanyi”. Hal tersebut terjadi karena dalam penyembahan Kristen ada elemen yang sangat menarik, yaitu adanya nyanyian dan instrument yang hadir sebagai bagian dari prosesi ibadah/tata ibadah di gereja.¹⁰ Kita tahu bahwa sampai di zaman modern inipun kemajuan musik gereja sangatlah pesat kemajuannya hingga memengaruhi dalam hal pembangunan dan pertumbuhan iman serta kehidupan umat Kristen sebagai jemaat atau sebagai anggota tubuh kristus. Melalui musik gereja inilah jemaat dapat mengekspresikan kasih persaudaraan di antara saudara seiman sehingga pertumbuhan kerohanian jemaat terjaga. Wilson menyatakan bahwa musik Gereja adalah musik yang berkembang di kalangan Kristen terutama dilihat dari penggunaan dalam ibadah Gereja.¹¹ Demikian juga halnya dengan kehidupan umat Allah baik pada masa Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru musik memiliki tempat yang sangat penting terutama dalam tata ibadah.¹² Dengan demikian kita dapat memahami betapa pentingnya peran pelayan musik gereja di dalam melaksanakan ibadah di Gereja yang akan berdampak pada pertumbuhan kerohanian Jemaat.

Tulisan terkait musik gereja pernah diteliti oleh Fenada Ziduhu Dakhi yang berjudul Pelayanan Musik, Pujian dan Penyembahan pada Ibadah dan Kontribusinya bagi Pertumbuhan

⁷ Resa Junias, Niomey Selen S Onibala, and Sofia Margareta, “Musik Menurut Alkitab Dan Implikasinya Dalam Ibadah Kristen,” *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 128–139, <https://journal.sttia.ac.id/skenoo/article/view/12>.

⁸ M.Th Mawene, *Gereja Yang Bernyanyi* (YOGYAKARTA: PBMR ANDI, 2004).

⁹ Winardo Saragih, *MISI MUSIK : Menyembah Atau Menghujat Allah* (Yogyakarta: ANDY, 2008).

¹⁰ Mawene, “Tujuan Dan Fungsi Musik Dalam Ibadah Gereja” (2004): 42.

¹¹ Tanudjaja Royandi, *Musik Dalam Ibadah* (Jakarta, 2010), 45.

¹² Pestaria Naibaho and Simion Diparuma Harianja, “Liturgi Dan Musik Gereja,” *Medan: CV Mitra Dwi Lestari* (2011).

Gereja. Hasil temuan yang didapatkan bahwa music mengambil peran vital dalam peran gerejawi untuk meningkatkan gairah jemaat beribadah.¹³ Penelitian lain terkait music gereja pun diteliti oleh Markus Wibowo. Temuan penelitiannya bahwa music gereja memiliki peran yang baik dalam kerangka pendidikan kerangka bagi jemaat.¹⁴ Topik ini berbeda dengan penelitian terdahulu, karena topik ini mengaitkan music gereja dalam kaitan pertumbuhan jemaat. Selain itu kepentingan topik ini ditulis, untuk menambah literatur terkait music gereja.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mengambil sumber data dari studi kepustakaan baik buku cetak maupun dari media online¹⁵. Metode Kualitatif dinilai paling cocok karena karakteristiknya bersifat memaknai.¹⁶ Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian kualitatif yang pada umumnya dilakukan dengan cara tidak terjun langsung ke lapangan dalam pencarian sumber datanya. Penelitian kepustakaan juga dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya-karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang sudah maupun yang belum dipublikasikan.¹⁷ Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan membaca sumber cetak, buku-buku, jurnal yang berkaitan dengan tema yang dibahas, kemudian melihat fenomena yang terjadi di masa kini terkait pentingnya musik gereja dalam ibadah untuk pertumbuhan kerohanian jemaat. Kemudian berbagai data akan direduksi sesuai kebutuhan dan tujuan penelitian, sehingga menjawab kebutuhan penelitian. Setelah melewati proses tersebut maka penulis akan menguraikan hasil penelitian lalu menyimpulkan.

Hasil dan Pembahasan

Musik dan Perkembangannya

Kita perlu kembali kepada Alkitab di dalam mempelajari perkembangan musik dan pujian, Di mulai dalam Kejadian 4:21, kita dapat menemukan bahwa alat musik pertama yang menemukan dan memainkannya adalah Yubal, Yubal adalah salah satu keturunan Kain, anak Lamekh, dialah yang menjadi bapa semua orang yang memainkan kecapi dan suling. Dapat dikatakan dalam sejarah bahwa dialah penemu musik pertama dan sekaligus orang yang memainkannya. Pada masa pemerintahan Daud, alat musik dimainkan oleh orang yang profesional dalam bidang musik yang dikuasainya sehingga terbentuklah kriteria ada lagu perang, ada lagu kemegahan dan ada lagu kemenangan.

Beberapa contoh berikut: 1 Samuel 18:6-7, Mazmur 81: 3-5 dan 2 Tawarikh 20:28, peristiwa dalam hal kekecewaan Laban kepada Yakub, karena Yakub pergi meninggalkan

¹³ Fenada Ziduhu Dakhi, "Pelayanan Musik, Pujian Dan Penyembahan Pada Ibadah Dan Kontribusinya Bagi Pertumbuhan Gereja," *PROSIDING STT Sumatera Utara* 1, no. 1 (2021): 135–143, <http://stt-su.ac.id/e-journal/index.php/prosiding/article/view/59>.

¹⁴ Markus Wibowo, "Peranan Musik Gereja Dalam Pembentukan Karakter Jemaat Dan Pembawa Misi Gereja Di Gereja Bethany Indonesia Menara Doa Melonguane," *Psalmoz: A Journal of Creative and Study of Church Music* 1, no. 2 (2020): 1–14, <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/psalmoz/article/view/192>.

¹⁵ Ridder et Al, *Qualitative Data Analysis* (1 November 2014, n.d.).

¹⁶ S.E Zaluchu, *Strategi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Di Dalam Penelitian Agama*, 2020.

¹⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif Dan Kualitatif Proses Dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif Dan Kuantitatif* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2021).

Laban diam-diam tanpa berpamitan (Kejadian 31:27), raja-raja mempunyai para penyanyi dan pemusik di Istana (2 Samuel 19:35). Gembala di padang mempunyai kecapi untuk bernyanyi, menghibur diri dan orang lain saat mereka bersantai menunggu domba gembalaannya (1 Sam. 16:18), teruna-teruna juga kerap kali bernyanyi dan bermain musik di pintu gerbang (Rat 5:14), nyanyian sorak-sorai kemenangan setelah berjaya dalam pertempuran (Keluaran 15: 1, 20). Musa dan orang Israel bergembira setelah berhasil menyeberangi laut teberau hingga selamat dari kejaran Firaun dan tentaranya. Yosua dengan Israel meminta kuasa Allah untuk mengalahkan musuh mereka, dan Allah merobohkan Tembok Yerikho yang kuat itu setelah mereka meniup sangkakala dan bersorak kepada Allah. (Yosua 6:20) dalam hal ini kita dapat melihat betapa dahsyatnya pujian dengan musik di tangan orang-orang yang takut akan Allah dan diurapi untuk mengerakkan Allah turun tangan melakukan hal yang ajaib bagi orang yang dikasihi-Nya.

Hal ini memberitahukan kepada kita bahwa musik tidak lepas dari pujian, nyanyian dan kesukaan, hal ini sudah menjadi satu budaya, suatu kebiasaan yang melekat dalam kehidupan keseharian pada zaman itu. Demikianlah berjalannya waktu, musik terus berkembang sampailah pada masa Salomo saat dibangunnya bait Allah, ibadah menjadi sebuah hal yang sangat spektakuler dan mewah. Ada banyak ayat dalam Alkitab yang menunjukkan bahwa sejak awal peranan musik dalam kebudayaan Ibrani sangat penting dan sangat dekat dalam kehidupan sehari-hari sampai kepada zaman modern ini. Adapun ayat-ayat itu diantaranya (Maz. 150:2-5; Ef. 5: 19; Kel. 15: 1; Maz. 105: 2; Ibrani 2: 12; Kol. 3: 16). Ayat-ayat ini menegaskan bahwa musik telah berakar dalam kebudayaan Ibrani sampai sekarang.

Di dalam Perjanjian Baru sedikit tertulis mengenai musik, pujian dan penyembahan. Namun bukan berarti tidak ada. Musik, pujian dan penyembahan senantiasa mengiringi orang percaya zaman itu. Yesus sendiri disebutkan menaikkan pujian pada perjamuan akhir (Matius 26:30). Musik juga dipakai saat waktu berkabung dan saat bergembira. Di Israel sudah menjadi tradisi menggaji para ahli peratap untuk meratap saat-saat berkabung, di dalamnya juga sekalian dengan para peniup seruling (Yeh. 19: 1; Zak. 12:11). Beberapa hal lain seperti musik dan tarian yang dipakai dalam menyambut kembalinya anak yang hilang (Luk. 15:25)

Kemudian saat Paulus dan Silas dalam penjara dan mereka memuji, menyembah Tuhan, sehingga perkara ajaib dan dahsyat terjadi atas mereka. (Kis 16:25) Rasul Paulus dalam suratnya kepada Jemaat yang ada di Efesus, menasihatkan agar setiap jemaat Tuhan saling berkata kata dengan menaikkan mazmur, kidung pujian, dan nyanyian rohani dan menaikkan pujian kepada Allah dengan segenap hati, bukti sebagai umat yang penuh dengan Roh Kudus. (Efesus 5:19). Surat Paulus juga kepada jemaat yang ada di Kolose mengajak umat Tuhan untuk menaikkan mazmur, kidung pujian sebagai bukti bahwa perkataan Tuhan Yesus diam dalam hati mereka.

Seseorang yang bersukacita dan hati yang bersyukur dalam Tuhan dapat dibuktikan dengan ia memuji Tuhan (Yakobus 5:13), bahkan musik pujian dan penyembahan kepada Allah dinyatakan bahwa merupakan hal penting dalam nubuatan akan kedatangan Tuhan. (Why 4:9-11). Bila melihat dari latar belakang peristiwa-peristiwa sejarah yang ada di dalam Alkitab, maka kita dapat menarik sebuah kesimpulan apa sebenarnya fungsi musik di dalam ibadah gereja yang sebenarnya? Mengapa musik begitu penting di dalam ibadah? Dalam hal ini penulis

mencoba menjawab melalui penulisan artikel ini, agar setiap kita dapat tahu tentang apa sebenarnya fungsi dan tujuan musik dalam hubungannya dengan kerohanian Jemaat.

Musik Gereja bagi Danny Kirnadi merupakan integrasi yang tepat antara seni musik dengan theologia, jadi musik gereja yang benar adalah musik yang mengandung prinsip-prinsip theologia Alkitab. Baik dari sisi liriknya, elemen musiknya.¹⁸ Hal ini juga dikuatkan dari pandangan Dian prasetya bahwa sesuatu dapat dikatakan gerejawi jika menjadi bagian gereja¹⁹. Martin Luther mendeklarasikan bahwa musik adalah sebuah anugerah yang merupakan pemberian Allah dan bukan merupakan hasil dari penemuan manusia.²⁰ oleh sebab itu musik merupakan bagian yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia termasuk kehidupan dari segi kerohanian jemaat khususnya. Musik merupakan peranan yang sangat penting di dalam keberhasilan sebuah peribadatan, musik gereja adalah pemberian Allah, maka seharusnya musik juga dipergunakan untuk memuliakan Allah sang pencipta.²¹ Peran musik yang dimaksud adalah bagaimana agar dalam ‘mengiringi musik untuk ibadah’, musik pengiring dapat membawa umat kepada suatu suasana yang ‘khidmat’ (penuh dengan rasa hormat), ‘khusuk’ (penuh dengan penyerahan diri), dan ‘sukacita’, sehingga tercipta suasana ketenangan baik di hati dan pikiran umat atau jemaat yang datang untuk beribadah.²²

Pemusik Gereja yang Dilatih

Gereja di zaman sekarang melakukan doa kesembuhan dan pelepasan dengan pujian dan penyembahan kepada Tuhan atas seseorang yang diganggu roh jahat. Hal ini dapat terjadi tentu karena kuasa Allah yang bekerja melalui pujian yang dinaikkan kepada Allah, dan Ia hadir dan bertahta dalam setiap pujian dan penyembahan (Mazmur 22:3). Di dalam Alkitab menerangkan seorang yang bertugas di dalam ibadah haruslah seorang yang terlatih hingga mencapai ahli di bidangnya (1 Tawarikh 25:7) Bila kita mencermati kata-kata dari ayat ini maka kita akan menemukan ketegasan dari seorang yang siap untuk melayani Tuhan di bidang vokal atau bernyanyi, mereka harus mau di latih sampai terlatih dengan sungguh-sungguh hingga terampil dalam pelayanan musik gerejawi.

Simanungkalit memberikan beberapa teknik vokal yang perlu diperhatikan dan dilatih secara rutin agar seorang penyanyi dapat meningkatkan kemampuannya dalam bernyanyi. Teknik vokal yang bisa kamu latih setiap harinya diantaranya yaitu Teknik intonasi, artikulasi, resonansi, pernapasan dan pembawaan.²³ Hal ini menunjukkan bahwa sebagai seorang penyanyi tidak boleh asal menyanyi, oleh sebab itu seorang pemusik dan pemuji harus belajar, bisa masuk di sekolah musik supaya belajar di sana untuk mengembangkan skill pada diri sebagai wujud nyata mengembangkan talenta yang Tuhan sudah berikan. 1 Samuel 10:6-7 menjelaskan di sana ketika Roh Tuhan berkuasa atasmu, engkau akan kepenuhan bersama-sama dengan mereka dan berubah menjadi manusia lain. Apabila tanda-tanda ini terjadi padamu,

¹⁸ Danny Kirnadi, “Musik Grejawi,” in *Musik Grejawi*, 2011.

¹⁹ Dian Prasetya, “Tujuan Dan Fungsi Musik Dalam Ibadah Gereja,” 2002, 14.

²⁰ “Christian Worship: Its Theology and Practice - Franklin M. Segler, Randall Bradley - Google Books.”

²¹ howard L. Rice And James C. Huffstutler, *Reformed Worship - Howard L. Rice, James C. Huffstutler - Google Buku*, 2001.

²² Pontas Purba, *Seminar Musik Gereja*, GBI Rock Lembah Pujian: Denpasar, 2007.

²³ N. Simanungkalit, *Teknik Vokal Paduan Suara* (Gramedia Pustaka Utama, 2013).

lakukanlah apa saja yang di dapat oleh tanganmu, sebab Allah menyertai engkau. Dalam hal ini bukan berarti urapan yang terpenting, sedangkan skill tidak, melainkan urapan dan skill sama-sama pentingnya, sebab itu harus seimbang. Dengan kata lain Rick Warren menegaskan musik gereja adalah bagian yang sangat berpengaruh dan menentukan dalam hubungannya dengan kehadiran jemaat, bahwa begitu pentingnya musik di dalam ibadah dan memengaruhi orang dalam beribadah.²⁴ Selain itu semua alat musik apapun dapat dipakai untuk memuji Tuhan. Winardo Saragih mengatakan “Pengaruh musik tidak sedikit bagi para pencintanya, musik mengandung unsur-unsur universal, mampu melintasi batasan usia, jenis kelamin, ras, agama dan bangsa.”²⁵ Musik juga dapat menolong orang percaya mengekspresikan kesungguhan hatinya saat memuji dan menyembah.

Pada kenyataannya suara musik dapat memengaruhi karakter manusia, misalnya dalam bunyi-bunyian bisa memicu keinginan untuk melakukan gerakan-gerakan yang menyenangkan, melambat, cepat, bisa membuat tenang, bersemangat, rasional, dan emosional, bahkan bisa menjadi ciri khas anak Tuhan yang senang memuji dan menyembah.²⁶ Musik Gereja yang di dalamnya ada pujian dan penyembahan bagi Allah, membantu mempersiapkan diri jemaat Tuhan untuk masuk dan menikmati hadirat Tuhan sebelum mendengarkan khotbah, sehingga menghantar umat Tuhan kepada titik fokus untuk mengasihi Allah. Maka dari itu sarana dan pra sarana sangat dibutuhkan oleh seorang pemusik dan pemuji, dalam hal ini kepedulian dan kejelian gereja sangat dibutuhkan di dalam mengembangkan skill dari diri pribadi dari seorang pemusik dan pemuji, dengan demikian dapat dikatakan musik gereja yang telah dipersiapkan tidak dengan sembarangan. Para pemain musik dan pemuji (sumber daya manusia), yang diharapkan memiliki kompetensi- kemampuan dan komitmen para musisi secara teknis dan estetis yang dapat memberikan dukungan terhadap pembentukan suasana dan tujuan proses ibadah.²⁷ Akan tetapi jika ditelisik, banyak gereja-gereja yang kesulitan mendapatkan pemain musik dan pemuji atau penyanyi yang memadai, apakah orang yang otodidak maupun yang lulusan sekolah musik. Gereja merasa kesulitan sekali memperoleh personil musik pada setiap hari ibadahnya.²⁸

Kalaupun ada yang bisa bermain musik dan bernyanyi dengan baik, jumlahnya sangat terbatas dan tidak bisa memenuhi kebutuhan gereja-gereja yang ada. Kurangnya tenaga pemusik dan pemuji yang baik di setiap gereja disebabkan karena kaum muda gereja sedikit sekali yang mau belajar musik dan menyanyi, ditambah tenaga pengajar yang bermutu dan berlatarbelakang musik gerejawi juga sangat minim, serta fasilitas yang terkadang juga minim. Hal inilah yang banyak terjadi terutama di gereja-gereja kecil. Namun faktanya orang sangat ingin menikmati musik saat datang beribadah di gereja. Akibatnya jika ibadah Gereja harus berjalan, maka dengan musik apa adanya ataupun tanpa alat musik sama sekali.

²⁴ Warren, *The Purpose Driven Church*, 1st ed. (Gandum Mas, 1999).

²⁵ Saragih, *MISI MUSIK : Menyembah Atau Menghujat Allah*.

²⁶ Wibowo, “Peranan Musik Gereja Dalam Pembentukan Karakter Jemaat Dan Pembawa Misi Gereja Di Gereja Bethany Indonesia Menara Doa Melonguane.”

²⁷ Bayu Wijayanto, “Strategi Musikal Dalam Ritual Pujian Dan Penyembahan Gereja Kristen Kharismatik,” *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)* 16, no. 3 (2015): 125–140.

²⁸ Elisabeth Sianturi, “Kualifikasi Pemain Musik Berdasarkan 1tawarik 15: 1-29 Dan Aplikasinya Dalam Gereja Masa Kini,” *PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi* 3, no. 1 (2020): 41–51.

Pergumulan Gereja semakin besar ke depan karena perkembangan zaman ini, oleh sebab itu apresiasi terhadap pemain musik dan pemuji perlu ditingkatkan dan diperhatikan lebih lagi, baik dalam hal dana sebagai dukungan moral dan semangat bagi para pemusik dan pemuji yang merupakan bagian dari musik gereja. Alangkah baiknya Gereja menganggarkan biaya untuk mengapresiasi mereka yang terlibat dalam pelayanan gerejawi. Bukan saja mereka didukung secara pendanaan, namun juga dihargai sehingga para pelayanan musik giat dalam pelayanan dimana mereka bergereja lokal.²⁹

Musik Gereja yang Berdampak pada Kerohanian Jemaat

Bagi gereja-gereja beraliran Pentakosta dan Kharismatik, maupun yang Non-Kharismatik bukan lagi hal baru jika pelayanan full musik (adanya Keyboard, Gitar, Bass, Drum) di Gereja dilakukan. Bahkan pelayanan/liturgi pujian dan penyembahan mengambil waktu setengah dari waktu ibadah. Mulai dari pembukaan disertai dengan lagu penyembahan dan nyanyian pujian, paduan suara (kaum bapak/ibu), vocal group pemuda remaja, nyanyian sewaktu persembahan, nyanyian menjelang khotbah, pujian penutup, nyanyian sebelum/sesudah doa berkat. Hampir semua tahapan liturgi disertai dengan nyanyian yang diiringi dengan musik.

Ibadah Kristen adalah ibadah yang impresif yang menekankan bukan sekedar penampilan luar melainkan juga kedalaman hati dan jiwa pribadi seorang yang menyembah Tuhan, karena Alkitab dengan jelas memaparkan bahwa apapun gaya penyembahan kepada Allah maka Allah hadir untuk umat-Nya asalkan penyembahan itu berfokus kepada Tuhan. Umumnya jemaat Tuhan juga tidak terlalu menaruh perhatian yang besar untuk musik gereja, yang diakibatkan oleh berbagai faktor misalnya, sumber daya manusia (ketiadaan pemain musik dan worship leader), kekuatan finansial, dan sarana prasarana pendukung lainnya seperti sumber arus listrik. Sehingga ibadah pujian dan penyembahan berjalan apa adanya, hal ini tentunya akan mempengaruhi pertumbuhan kerohanian jemaat.

Berbeda dengan gereja yang berada di kota-kota besar, mereka justru bersaing dalam hal musik dan pujian di dalam hal sarana dan pra sarana, sebab hal tersebut merupakan keinginan setiap gereja di manapun untuk lebih membawa jemaat kepada suasana yang khusyuk di dalam pujian dan penyembahan. Era sekarang sudah menjadi kebutuhan penting, dan perubahan pola lama ke pola baru (misalnya, alat-alat sound system dari analog ke digital) yang mengakibatkan suasana ibadah sudah sangat berubah karena suara sound menjadi nikmat untuk didengarkan, karena para pemuji dan pemusik yang mumpuni (arti kata “mumpuni” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mampu melaksanakan tugas dengan baik, menguasai, ahli) hal ini pasti akan memengaruhi pertumbuhan kerohanian jemaat. Dengan demikian musik gereja yang dilakukan dengan sungguh hati, dimainkan dengan orang yang tepat akan menghadirkan hadirat Tuhan di dalam Pujian dan Penyembahan, lawatan Tuhan akan terjadi pada Jemaat Tuhan di dalam pengalaman-pengalaman rohani yang luar biasa.

²⁹ Dakhi, “Pelayanan Musik, Pujian Dan Penyembahan Pada Ibadah Dan Kontribusinya Bagi Pertumbuhan Gereja.”

Kotribusi Musik Gereja Bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat

Merekatkan relasi dengan Tuhan

Allah menghendaki umatNya memuji dan menyembah Dia dengan diiringi alat musik. Tuhan memandang bahwa musik sangat penting sehingga berulang kali disebutkan dan menjadi salah satu pokok penting yang ditekankan dalam firman-Nya.³⁰ Tuhan memiliki sesuatu yang disukai-Nya ketika Dia dihampiri. Gereja di seluruh dunia sedang mencari bagaimana cara memasuki hadirat Tuhan dengan musik pujian. Pujian dilahirkan dalam musik, dan kata pujian disini merupakan ungkapan musik, artinya sebuah lagu atau pujian kepada Allah. Di dalam pujian yang dinyanyikan umatNya itu membuat Tuhan bersemayam dan bertahta.³¹

Kehidupan yang penuh dengan pujian dan penyembahan akan dapat membawa kerohanian untuk masuk ke dalam momentum ibadah seperti yang dikehendakiNya. Dalam Yohanes 4:23 mengatakan bahwa, Allah mencari orang-orang yang beribadah kepadaNya dengan benar. Yang dicari-Nya ialah orang-orang yang beribadah dan menyembah Dia dengan benar. Tuhan menginginkan bahkan menuntut agar umatNya hidup dalam pujian dan penyembahan agar tumbuh rohaninya. Untuk mencapai pertumbuhan rohani perlu adanya hubungan atau relasi yang dekat dengan Tuhan, yaitu: pertama, memiliki kesucian atau kekudusan dalam kehidupannya. Kehidupan suci atau kudus ini dituntut oleh Tuhan, sebab tanpa kekudusan tak seorangpun layak untuk memuji dan menyembah bahkan melayani Tuhan. Oleh sebab itu pengorbanan untuk hidup kudus adalah syarat mutlak. 1 Petrus 1:16 menyatakan umatNya harus kudus sebab Tuhan itu kudus. Melalui musik gereja, maka akan menciptakan relasi yang intim dengan Tuhan. Sebab sejatinya musik gereja membawa seseorang mengenal dan semakin mengasihi Tuhan.

Kedua, memiliki kebenaran dan menggambarkan Kristus dalam kehidupannya. Yang dimaksudkan dengan kebenaran bukan kebenaran diri kita sendiri, melainkan kebenaran Kristus. Hidup dalam kebenaran merupakan tuntutan dari Allah bagi umatNya. Yohanes 14:6 mengatakan, bahwa Yesus adalah kebenaran. Oleh sebab itu, jemaat harus hidup di dalam kebenaran atau firman Allah. Di dalam Alkitab tertera segala sesuatu yang perlu diketahui tentang bagaimana mengalami kehidupan yang sesuai dengan tuntutanNya. Alkitab mengajar kita tentang kasih dan rahmat Allah yang tak terhingga.³² Alkitab mengajarkan agar umatNya selalu berdoa dan mencari wajah Tuhan. Alkitab mengajarkan untuk hidup dalam pertobatan dan dalam kekudusan. Firman Tuhan adalah satu-satunya sumber kebenaran yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, firman Allah perlu menjadi sesuatu yang menentukan kehidupan umatNya. Mengenal Allah melalui firmanNya adalah unsur penting untuk menjadi umat Tuhan. Mengenal Tuhan melalui firmanNya perlu menjadi prioritas utama orang-orang percaya. Jadi kehidupan dalam pelayanan tidak dapat dipisahkan dari hidup didalam kebenaran atau firman Allah. Musi gereja dapat

³⁰ LaMar Boscham, *Musik Bangkit Kembali*, (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel,1991) 19.

³¹ Mawene, "Tujuan Dan Fungsi Musik Dalam Ibadah Gereja."

³² Regueli Daeli, Samuel Purdaryanto, and Apriani Telaumbanua, "Allah Telah Berjanji Untuk Menyelamatkan Manusia: Sebuah Studi Eksegrsisi Kejadian 3:15," *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (2022).

merekatkan relasi dengan Tuhan, karena muatan music gereja membawa seseorang merefleksikan dirinya pada nilai-nilai teologis kepada sang pencipta.

Membangun Spiritual Jemaat menjadi Penyembah

Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah yang bisa menyanyi, tertawa dan bersukaria. Kalimat bergirang dan sukacita itu memiliki arti senang, amat girang, gembira. Kita menyembah Allah tujuannya adalah untuk membalas kasih yang Tuhan telah berikan kepada kita. Allah telah menganugerahkan kasih dan kehidupan kepada semua orang yang memuji dan menyembah Dia. Pujian merupakan suatu rasa kagum yang keluar dari dalam hati yang paling dalam kepada Tuhan. Pujian juga merupakan suatu tindakan aktif yang menyatakan rasa hormat, sujud dan tunduk dalam kesetiaan pada Tuhan. Penyembahan adalah pertemuan antara kita dengan Allah. Hal ini merupakan proses perubahan dalam hidup kita.

Pada saat kita bertemu dengan Dia, ini akan membangun spirit kita untuk dapat melihat Allah yang sangat luar biasa. Ia melebihi konsep atau pikiran kita yang terbatas tentang Dia. Ia adalah Allah yang: Maha Kasih, Maha Pemurah, Maha Pengampun, Maha Kuasa, Maha Besar, Maha Mulia, Maha Adil, Maha Kudus, dlsb. Pada saat kita masuk dalam hadirat Allah dengan iman, maka kita memperoleh jalan masuk ke dalam tempat di mana Allah bersemayam. Oleh karena itu, penyembahan akan membangun spirit kita atas kehadiran-Nya. Tak ada pilihan atau jalan lain bagi umat-Nya, ketika Allah hadir di tengah-tengah kita, maka kita memuji dan menyembah Dia. Puji-pujian berarti memikirkan atau menyatakan segala perkara yang Allah telah, sedang dan akan lakukan bagi kita. Penyembahan berarti memikirkan serta merenungkan tentang siapakah Dia.

Pujian dan penyembahan dalam ibadah memiliki dasar yang jelas dan Alkitabiah. Seringkali timbul pertanyaan, mengapa ada pujian dan penyembahan dalam gereja? Pujian dan penyembahan dalam gereja itu ada, disebabkan karena pertama. perintah Tuhan. Tuhan memberi perintah agar pujian dan penyembahan yang diiringi musik digunakan dalam ibadah umat-Nya. Alkitab banyak mereverensikan tentang hal ini, misalnya Mazmur 33:2-3; Mazmur 150: 3-5; 2 Samuel 6:5). Musik juga digunakan dalam pujian dan penyembahan untuk menyatakan kesukaan di dalam Tuhan, memberi sukacita pada sesama dan untuk memberikan pujian serta penyembahan kepada Tuhan (Mzm 46:47). Tuhan menginginkan agar umatNya, bahkan pelayan Tuhan hidup dalam pujian dan penyembahan.³³ Dari hal ini disimpulkan bahwa, Allah bukan saja menghendaki dan memerintah umat-Nya untuk menggunakan musik pada waktu memuji dan menyembah Tuhan saja, tetapi juga untuk pengajaran, pemuridan dan penginjilan.

Kedua, tradisi umat Kristiani. Pujian dan penyembahan dan musik gereja adalah suatu tradisi yang telah terbentuk dengan kokoh dan terlaksana sejak masa Perjanjian Lama (1 Taw 15:16; 2 Taw 29:25-28), sampai masa Perjanjian Baru (Mat 26:30; Mrk 14:26; Ef 5:19; Kis 16:25; Yak 5:13). Tradisi ini diteruskan oleh Gereja mula-mula, ditambah kaum Reformis, berlanjut sampai saat ini dan akan terus berlanjut sampai selamanya (Why 14:2-3; 15:2-3). Dalam tradisi reformasi, Calvin banyak menggunakan mazmur-mazmur; sedangkan Luther,

³³ Tom Kreuter, *Kunci Keberhasilan Pemimpin Pujian dan Musik* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2001) 20

Watts dan Wesley lebih cenderung menggunakan himne untuk musik dalam gereja. Kemudian Moody dan Sankey yang menyusul, memperkenalkan lagu-lagu penginjilan. Ketiga jenis musik gereja ini mempunyai penekanan dan penggunaan yang berbeda, tetapi kebanyakan mereka menekankan tema-tema Alkitabiah mengenai kesukaan dan kegirangan, pujian dan pengagungan. Dan kalau kita perhatikan, isi mazmur kebanyakan tentang pujian penyembahan, himne lebih mengenai kehidupan kristiani seperti yang kita jalani, sedangkan lagu penginjilan berisi tentang kesaksian dan penjangkauan jiwa bagi Kristus.

Ketiga, karena nilai hakiki. Keberadaan musik gereja yang disertai pimpinan Roh Kudus pada hakekatnya mempunyai kemampuan yang luar biasa untuk menarik orang kedalam pujian penyembahan kepada Allah, menarik orang kepada Kristus, dan untuk belajar tentang kehidupan kristiani yang saling melayani. Musik dapat mengkomunikasikan sesuatu pada setiap orang melalui pujian penyembahan kepada Allah dalam *roh dan kebenaran* (Yoh 4:23-24). Selain itu, juga harus disertai dengan pengetahuan atau akal budi akan kebenaran yang kokoh (1 Kor 14:15), yang kemudian membawa manusia kepada Allah dalam kemuliaan-Nya (Mzm107:8; Rm 10:13-17). Jadi dasar filsafat atau filosofi pelayanan musik dalam gereja itu membawa umat Tuhan untuk memuji dan menyembah Dia. Allah tidak berkenan apabila musik gereja ini dimanipulasi untuk kepentingan yang lain, di luar rencana dan kehendak-Nya.

Kesimpulan

Musik gereja merupakan salah satu sentral dalam pertumbuhan jemaat. Kerohanian jemaat bertumbuh, maka kemasan music gereja harus di desain sebaik dan serapi mungkin. Hal ini dapat dimulai dari para pelayan-pelayana, agar menyadari ketika mereka melayani sebagai pemusik, untuk mempersiapkan secara optimal. Musik gereja dapat membawa pertumbuhan kerohanian jemaat, karena Alkitab telah menuliskan bagaimana dalam setiap peribadatan orang Isral dalam perjanjian lama, musik mengampil tempat yang utama dalams setiap ibadah yang berlangsung. Dalam kaitan peribadatan dimasa kini, pelayanan musik harus ditata secara baik, karena itu salah satu unsur pendukung kerohanian jemaat semakin bertumbuh. Ibadah adalah memberi segala yang ada pada diri kita, hidup kita kepada Tuhan sang pencipta, maka bermusik bagi Dia adalah memberi yang terbaik dari apa yang dapat kita berikan kepada Dia termasuk musik kita.

Referensi

- Al, Ridder et. *Qualitative Data Analysis*. 1 November 2014, n.d.
- Andaryani. "Pengaruh Musik Dalam Meningkatkan Mood Booster Mahasiswa" 1 (2019): 110.
- Daeli, Regueli, Samuel Purdaryanto, and Apriani Telaumbanua. "Allah Telah Berjanji Untuk Menyelamatkan Manusia: Sebuah Studi Eksegrsis Kejadian 3:15." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (2022).
- Dakhi, Fenada Ziduhu. "Pelayanan Musik, Pujian Dan Penyembahan Pada Ibadah Dan Kontribusinya Bagi Pertumbuhan Gereja." *PROSIDING STT Sumatera Utara* 1, no. 1 (2021): 135–143. <http://stt-su.ac.id/e-journal/index.php/prosiding/article/view/59>.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif Dan Kualitatif Proses Dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal*

- Pengembangan Desain Uji Kualitatif Dan Kuantitatif*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Handoko, Agus Budi. "Penatalayanan Musik Gereja Di Masa Pandemi Covid-19." *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 1, no. 2 (2021): 214–228. <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pabelum/article/view/67>.
- Howard L. Rice And James C. Huffstutler. *Reformed Worship - Howard L. Rice, James C. Huffstutler - Google Buku*, 2001.
- Junias, Resa, Niomey Selen S Onibala, and Sofia Margareta. "Musik Menurut Alkitab Dan Implikasinya Dalam Ibadah Kristen." *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 128–139. <https://journal.sttia.ac.id/skenoo/article/view/12>.
- Kirnadi, Danny. "Musik Grejawi." In *Musik Grejawi*, 2011.
- Mawene. "Tujuan Dan Fungsi Musik Dalam Ibadah Gereja" (2004): 42.
- Mawene, M.Th. *Gereja Yang Bernyanyi*. Yogyakarta: PBM ANDI, 2004.
- Naibaho, Pestaria, and Simion Diparuma Harianja. "Liturgi Dan Musik Gereja." *Medan: CV Mitra Dwi Lestari* (2011).
- Prasetya, Dian. "Tujuan Dan Fungsi Musik Dalam Ibadah Gereja." 14, 2002.
- Royandi, Tanudjaja. *Musik Dalam Ibadah*. Jakarta, 2010.
- Sachius, Darto. "Karakteristik Mazmur Pujian." *Predica Verbum: Jurnal Teologi dan Misi* 1, no. 2 (2021): 155–164. <http://ejournal.stti-yogyakarta.ac.id/index.php/predicaverbum/article/view/29>.
- Saragih, Winardo. *MISI MUSIK: Menyembah Atau Menghujat Allah*. Yogyakarta: ANDY, 2008.
- Sianturi, Elisabeth. "Kualifikasi Pemain Musik Berdasarkan Itawarik 15: 1-29 Dan Aplikasinya Dalam Gereja Masa Kini." *PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi* 3, no. 1 (2020): 41–51.
- Simanungkalit, N. *Teknik Vokal Paduan Suara*. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Ulam, Khairul. "Makna Musik Gereja Terhadap Religiusitas Jemaat Umat Kristen (Studi Atas Gereja Ekklesia Kalibata Timur Jakarta Selatan)." Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah, 2019. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45691>.
- Warren. *The Purpose Driven Church*. 1st ed. Gandum Mas, 1999.
- Wibowo, Markus. "Peranan Musik Gereja Dalam Pembentukan Karakter Jemaat Dan Pembawa Misi Gereja Di Gereja Bethany Indonesia Menara Doa Melonguane." *Psalmoz: A Journal of Creative and Study of Church Music* 1, no. 2 (2020): 1–14. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/psalmoz/article/view/192>.
- Wijayanto, Bayu. "Strategi Musikal Dalam Ritual Pujian Dan Penyembahan Gereja Kristen Kharismatik." *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)* 16, no. 3 (2015): 125–140.
- Zaluchu, S.E. *Strategi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Di Dalam Penelitian Agama*, 2020. "Christian Worship: Its Theology and Practice - Franklin M. Segler, Randall Bradley - Google Books."